

**PENERAPAN POLA RITMIK SANDI MORSE
DALAM KOMPOSISI “*FONETIK: JANGANBICARA*”
UNTUK FORMASI TRIO STRING**

**LAPORAN TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Refindar. Is
NIM. 0510983 013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**PENERAPAN POLA RITMIK SANDI MORSE
DALAM KOMPOSISI “FONETIK: JANGANBICARA”
UNTUK FORMASI TRIO STRING**

**LAPORAN TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
JW.	4043/H/S/2012
KLAS	
TGL.	21-9-2012
	SU



Oleh:

**Refindar. Is
NIM. 0510983 013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**



2012

**PENERAPAN POLA RITMIK SANDI MORSE
DALAM KOMPOSISI “*FONETIK: JANGANBICARA*”
UNTUK FORMASI TRIO STRING**

Oleh:

**Refindar. Is
NIM. 051 1015 013**

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi

Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dinyatakan lulus tanggal 15 Agustus 2012.

Tim Penguji



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Royke R. Koznaha, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. IGN. W. Budhiana, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum.
NIP. 195603081979031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orangtua Ku

&

Adik-adikku



INTISARI

Perbedaan berkomunikasi dalam menangkap arti dan makna dari suatu komposisi musik medium vokal dengan musik medium instrumen, menjadi hal yang menarik untuk kita identifikasikan dari segi sistem bahasa komunikasinya yang akan disampaikan ke audien. Komunikasi pada musik medium vokal secara langsung melalui kata-kata atau liriknya, sedangkan musik instrument hanya ditangkap dari judul dan efek-efek imitasi sebagai pembangun suasana yang bersifat simbolis. Untuk memahami bentuk (form), harmoni, melodi dan aspek lain dalam musik instrument diperlukan sebuah tingkatan apresiasi yang memerlukan latihan khusus.

Pengelompokan Simbol dan Tanda berdampak penting dalam suatu karya musik medium instrument. Simbol sebagai pembangun suasana dan Tanda sebagai struktur bahasa komunikasinya.

Bahasa pada umumnya adalah bentuk sistem dalam berkomunikasi manusia. Fonetik adalah sebuah ilmu tentang bunyi yang mengkaji aspek fisik bahasa yaitu ucapan (bunyi), penyampaian (bunyi) dan pendengar (bunyi). Kode Morse mempunyai aspek fisik bahasa selain dari wicara manusia. Sistem bunyi pada kode Morse yang telah diatur kedalam bentuk pola ritmik, dan dapat berfungsi membedakan arti dan makna. Pola ritmik dari sistem bahasa pada sandi-sandi Morse, akan dijadikan suatu sistem bahasa komunikasi verbal pada penciptaan komposisi musik medium instrumen ini.

Kata Kunci: Musik medium vokal, Musik medium instrument, sistem bahasa, komunikasi, audien, symbol dan tanda, Fonetik, kode Morse

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Mahasuci Engkau dalam kebesaran-Mu. Tak ada batasan definisi pada esensi-Mu dan juga oleh karena tak ada jangkauan yang terhitung bagi kemurahan-Mu, penulisan dan penciptaan laporan tugas akhir ini dengan judul “FONETIK Penerapan Bentuk Pola Ritmik Sandi Morse dalam Komposisi Medium Instrumen” dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung terselesaikannya penulisan ini sebagai tugas akhir selama menempuh pendidikan:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Selaku dosen komposisi pertamaku.
2. Dra. Suryati, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Dengan segala informasinya
3. Drs. Royke R. Koapaha, M.Sn., selaku Pembimbing I, atas bimbingan dan pengarahannya,
4. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan pengarahannya. Yang telah memberikan ajaran disiplinnya dan pengetahuannya
5. Drs. IGN. W. Budhiana M.Hum, selaku Penguji Ahli, juga sebagai pengajar dan pendidik dengan pengetahuan orkestrasinya dan kuliah lainnya
6. R.M Surtihadi S.sn, selaku Dosen Wali. yang telah membimbing selama masa studi.

7. Mas Wahyudi, atas berbagi ilmunya tentang orkestrasi.
8. Keseluruhan Dosen komposisi yang telah memberikan pengetahuannya.
9. Keseluruhan dosen Jurusan Musik yang telah membagikan ilmunya.
10. Dwi Ariramli, Bagus Retorika, Nandya Rahid dan Priskila Eunikae Rewah, yang telah banyak membantu untuk memainkan karya Tugas Akhir saya.
11. Dan kedua Orang tuaku dan adik-adikku.
12. Wiji Riyanti istri tercinta yang banyak memberikan semangat.
13. Tommy E.M, dengan sumbangan pemikirannya.
14. Braham F. S, Robby “RFR”, dengan sponsor fasilitasnya
15. Radityia M, Irene, dan teman-teman seangkatan 2005, yang telah memberi dukungan.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun, Terima kasih.

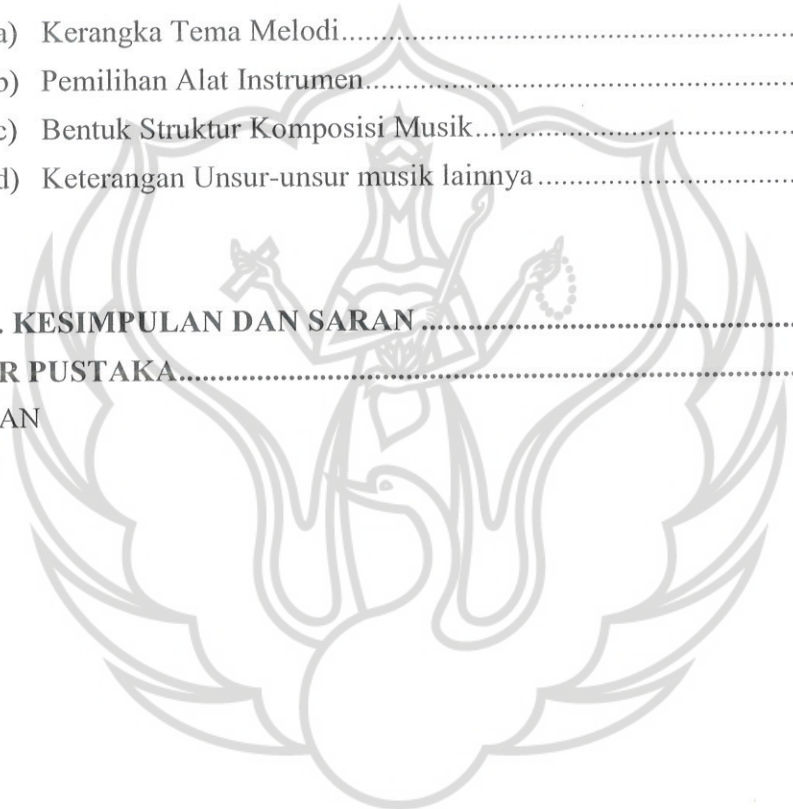
Yogyakarta, 29 Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Konsep Penciptaan.....	6
E. Manfaat Penciptaan	6
F. Tinjauan Pustaka	7
BAB II. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN.....	9
A. Definisi Simbol dan Tanda	9
a) Simbol.....	9
b) Tanda.....	14
B. Fonetik dan Kode Morse	16
C. Ilmu Tanda Sebagai Konsep Dan Kode Morse Sebagai Materi Komposisi	19
D. Penerapan Ilmu Tanda Terhadap Penciptaan Komposisi Musik	24

BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	27
A. Sistem Tanda sebagai Bahasa Komposisi Musik.....	27
a) Merumuskan Teori Kode Morse	27
b) Aturan-aturan Pembentuk SistemTanda.....	29
c) Lirik sebagai sistem tanda.....	29
B. Sistem Simbol dalam Komposisi Musik	31
a) Kerangka Tema Melodi.....	31
b) Pemilihan Alat Instrumen.....	32
c) Bentuk Struktur Komposisi Musik.....	32
d) Keterangan Unsur-unsur musik lainnya	38
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	



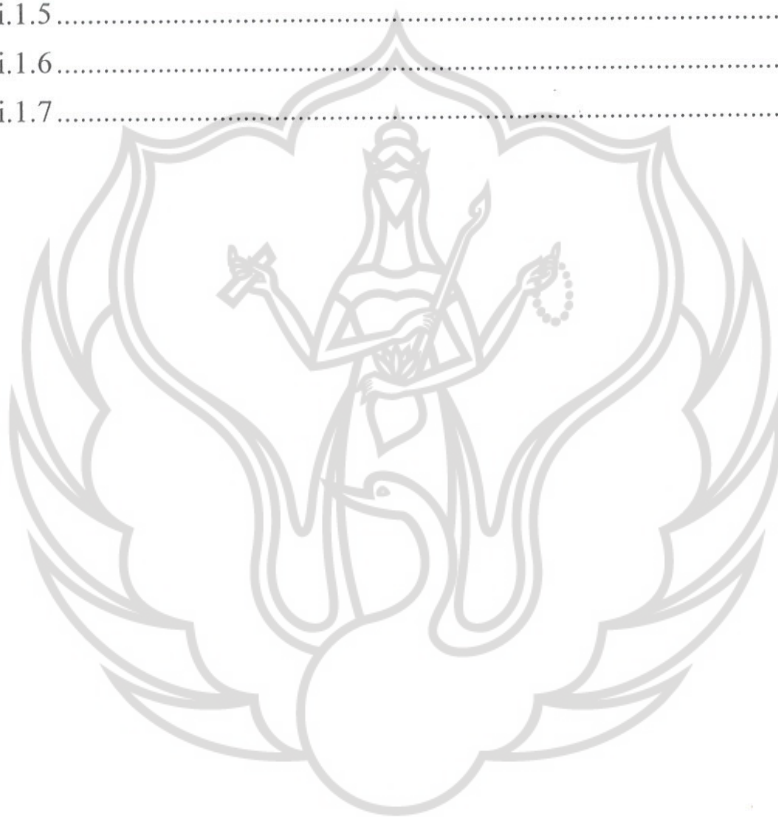
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1.1.....	3
2. Gambar.1.2.....	4
3. Gambar.1.3.....	17
4. Gambar.1.4.....	22
5. Gambar.1.5.....	23



DAFTAR NOTASI

1. Notasi.1.1	3
2. Notasi.1.2	4
3. Notasi.1.3	34
4. Notasi.1.4	36
5. Notasi.1.5	37
6. Notasi.1.6	36
7. Notasi.1.7	39



DAFTAR TABEL

1. Tabel.1.1	19
2. Tabel.1.2	28
3. Tabel.1.3	35



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan.

Musik medium instrumen berbeda dengan musik medium vokal, jika musik vokal pengekspresiannya dimediasi melalui kata-kata, maka musik instrumen dimediasi dengan alat musik. Ada suatu perbedaan yang mendasar sekali berkenaan antara musik medium vokal dengan musik medium instrumen. Perbedaannya berhubungan dengan makna musik. Komposisi Musik medium vokal maknanya ditangkap (komunikasinya) lewat kata-kata atau liriknya secara langsung audien, dan musik instrumen yang ada dari musik vokal tersebut adalah sebagai efek-efek imitasi dan pembangun suasana.

Pada komposisi musik medium instrument maknanya ditangkap secara bentuk (komunikasi) simbolis, dalam artinya untuk memahami maknanya banyak terjadi pembiasaan-pembiasaan. Dikarenakan adanya tingkatan-tingkatan apresiasi dalam mendengar pada Audien (pendengar), untuk memahami simbol-simbol yang ada pada musik instrumen.

Dalam mendengar sebuah karya komposisi musik, pada audienya dalam hal tingkat apresiasi dalam mendengar musik adalah :¹

1. Mendengar secara pasif.

Musik didengar sebagai “musik latar” atau seperti “lukisan dinding”

2. Mendengar secara menikmati.

¹ Millwer, Hugh, M,” Intoduction to Music a guide to good listening” ,Pengantar Apresiasi Musik. Terj: Drs. Triyono Bramantyo PS.

Pendengar secara sadar mencari keindahan bunyi dari sebuah komposisi musik.

3. Mendengar secara emosional.

Pendengar menyadari dengan ungkapan-ungkapan emosi yang dibangun oleh komposisi musik tersebut.

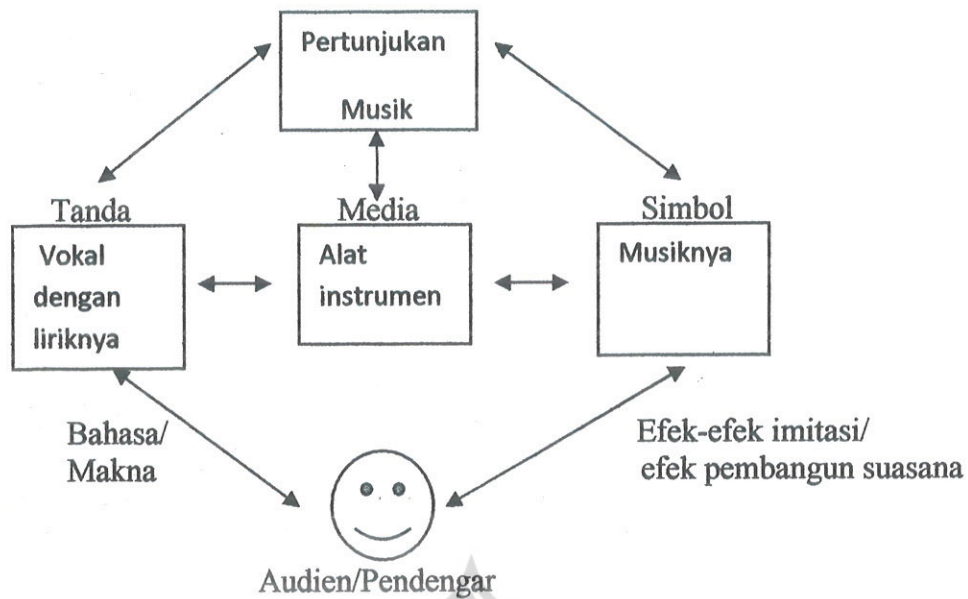
4. Mendengar secara perseptif.

Pendengar menyadari akan aspek objektifitas dari sebuah komposisi musik, dan ini memerlukan pengalaman latihan dan pendidikan musik.

Pengaruh sensorial bagi orang awam tidaklah cukup bagi mereka. Dan otak membutuhkan pendidikan dan latihan agar mampu membedakan dan menghargai, untuk mencapai tingkat apresiasi yang paling tinggi diantara keempat tingkatan apresiasi mendengar pada audien, adalah mendengar secara Perseptif.

Lalu bagaimana dengan musik instrumen ?, Tidak semua Audien bisa mengerti akan esensi dari musik instrumental. Pemahaman musik instrumen oleh audien bisa dicapai secara umum hanya tercapai pada tingkat mendengar ke tiga yaitu “mendengar secara emosional” yang hasilnya lebih bersifat simbolis, dan memberikan banyak asumsi bagi audien.

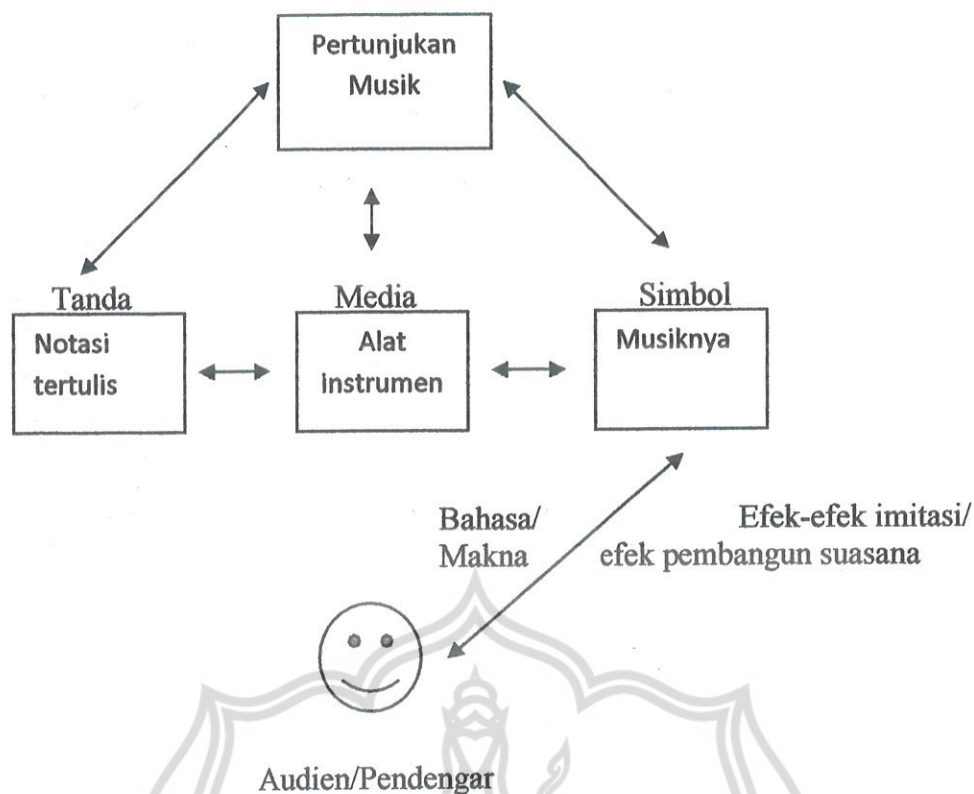
Pada musik vokal, pencapaian dalam berkomunikasi langsung bisa dikatakan berhasil dalam pencapaian dari maksud dan tujuannya ini dikarenakan sebuah lirik. Lirik pada vokal adalah suatu bahasa yang umum yang dianalogikan secara dinyanyikan langsung ke audiennya.



Gambar. 1.1 Struktur komunikasi musik medium vokal

Seperti pada pada gambar.1.1, sebagai bentuk komunikasinya, bahasa/maknanya yang diidentifikasi sebagai tanda adalah lirik yang dinyanyikan oleh vokalnya, dan sebagai simbolnya adalah musik intrumennya didengar sebagai efek-efek imitasi atau sebagai pembangun suasananya.

Sedangkan pada musik intrumen, bentuk komunikasi langsungnya ke audien menjadi terputus, disebabkan karena bahasanya sebagai tanda lebih berbentuk tulisan dan tidak bisa langsung berkomunikasi ke audiennya, tanda yang berwujud tulisan ini berproses terlebih dahulu lewat media intrumen dan pemainnya, bentuk komunikasinya akan lebih terfokus pada harmoni, melodi, orkestrasi, pengolahan motif dan lainnya atau sebagai efek-efek imitasi juga sebagai pembangun suasana, yang arti dan maknanya hanya bisa ditangkap pada tingkat yang paling tinggi yakni mendengar secara Emosional dan mendengar secara Perseptif.



Gambar.1.2 Struktur komunikasi musik medium instrumen

Gambar.1.2 menjelaskan bahwa sebuah bentuk musik instrumen yang ada selama ini ditangkap sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh, secara bentuk simbolis berbicara langsung kepada audien. Yang terkadang adanya pemberian judul sebagai pembantu mengarahkan makna dari komposisinya, akan tetapi lebih cenderung kearah pemaksaan imajinasi audien.

Untuk membuat suatu komunikasi langsung di perlukan sebuah sistem tanda yang disuarakan dalam bentuk sistem bahasa seperti pada musik vokal, berbeda halnya dengan halnya dengan musik instrumen. Kecenderungan musik intrumen lebih sering menggunakan sistem tulisan yang dikenal dengan notasi musik.

Notasi musik adalah suatu alat “tanda” grafis yang di pakai komposer sebagai salah satu alat komunikasi atau bahasa yang mewakili suatu maksud dari sebuah komposisi musik, sebagai alat untuk mencatat setiap nada secara sistematis. Notasi merupakan media untuk menyampaikan ide-ide, gagasan-gagasan, maksud dari seseorang komposer kepada orang lain (audien). Yang tidak dapat didapatkan melalui pembicaraan lisan atau ujaran (bunyi) secara langsung untuk memahami ide-ide tersebut. Sedangkan medianya adalah alat musik baik pada jenis musik vokal maupun musik instrumen, kemudian disampaikan ke audien (Pendengar) dalam bentuk karya musik.

Dari penguraian diatas menerangkan permasalahan musik instrumen yang tidak mengalami suatu bentuk komunikasi langsung kepada audiennya, yang berbeda sekali dengan musik vokal. yakni antara sistem proses Tanda dan Simbol. Yang telah dijelaskan pada gambar-gambar sebelumnya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Struktur sistem bahasa apa yang akan dijadikan sistem tanda, sebagai bentuk bahasa komunikasi langsung dengan para audien dalam komposisi musik instrumen ?, seperti halnya pada musik vokal.
2. Apa yang akan digunakan sebagai landasan teori pada system tanda yang akan diaplikasikan kedalam sebuah karya komposisi musik instrumen, sebagai sistem tanda atau bahasa yang komunikatif ?
3. Bagaimana penerapannya kedalam komposisi musik instrumen ?.

C. Tujuan Penciptaan.

1. Menjadikan struktur bentuk pola ritmik kode Morse sebagai elemen sistem tanda atau bahasa musik instrumen yang bisa berkomunikasi secara langsung kepada audiennya
2. Mengidentifikasi dan menjembatani Ilmu Musik Instrumen dengan disiplin Ilmu fonetik sebagai dasar dari Ilmu Lingguistik dan Ilmu Semiotik.
3. Mengelompokkan dan mengaplikasikan sistem kode Morse sebagai Tanda dengan elemen musik pada sebuah penciptaan komposisi musik medium instrument sebagai Simbol.

D. Konsep Dasar Penciptaan.

1. Membuat serta menganalisis elemen sistem tanda “kode Morse” sebagai bahasa pada komposisi musik instrumen.
2. Mengidentifikasi dan menjadikan kode Morse sebagai elemen sistem tanda bahasa dan hubungannya diantara Musik, Fonetik dan semiotik.
3. Penggabungan antara elemen simbol dengan elemen sistem tanda bahasa kode Morse kedalam karya komposisi musik medium instrumen.

E. Manfaat Penciptaan.

1. Sebagai bahan referensi bagi pendidikan Akademis, agar dapat dikembangkan lagi sebagai bentuk ilmu pengetahuan bagi komposer/pencipta musik lainnya, terutama untuk musik instrumen.

2. Sebagai langkah awal penulis berkreasi dan berinovasi di bidang komposisi musik.
3. Memberikan sebuah motivasi kepada penulis dan pencipta untuk membuat bentuk struktur sistem bahasa kedalam karya komposisi musik medium instrumen sebagai media musik komunikasi.

F. Tinjauan Pustaka.

- Baal, J. Van, “Sejarah dan Pertemuan Teori Antropologi Budaya”, jilid 2 (Jakarta : Gramedia 1988).
- Chaer, Abdul, “Linguistik umum”,(jakarta: Rineka cipta, 1994)
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, Dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantar.
- Kridalaksana, Harimurti, “Mongin-Ferdinand de Saussure” (1857-1913), Bapak Linguistik dan Pelopor Strukturalisme”, dalam, *Pengantar Linguistik Umum*, oleh Ferdinand de Saussure, terj. Rahayu S. Hidayat, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988)
- Langer, Susanne, K.“Problems Of Arts”, edition-6 (1957), Charles Scribners Sons, Philosophy in a New Key A Study In the Symbolism of reason, Rite and Art, NewYork.-----1976: third edition, Harvard.
- Ngurah, budi,. “Orkestrasi Musik klasik”, ISI Yogyakarta

- Noerhadi, Toeti H, “Semiotik dan Filsafat”, dalam, *Semiotik: Mengkaji Tanda dalam Artifak* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) edt, Masinambow, E. K. M, dan Rahayu S. Hidayat.
- Millwer, Hugh, M,” Intoduction to Music a guide to good listening” ,Pengantar Apresiasi Musik. Terj: Drs. Triyono Bramantyo PS.
- Mack, Dieter, “Sejarah Musik 3”(yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995)

